

**Jurnal Tugas Akhir**

**“DUKA YANG TERSEMBUNYI”  
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN INTERPRETASI  
KISAH YAKUB DAN RAHEL  
UNTUK ORKESTRA**

**SKRIPSI PENCIPTAAN MUSIK  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Oleh:**

**Gabriella Charis Hariyanto**

**NIM. 18101030133**

**PRODI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**“DUKA YANG TERSEMBUNYI”**  
**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN INTERPRETASI**  
**KISAH YAKUB DAN RAHEL**  
**UNTUK ORKESTRA**

Gabriella Charis Hariyanto<sup>1</sup>, I G.N. Wiryawan Budhiana<sup>2</sup>, Haris Natanael  
Sutaryo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

[gabriellacharishariyanto@gmail.com](mailto:gabriellacharishariyanto@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

**ABSTRAK**

Kisah Yakub dan Rahel merupakan salah satu kisah Alkitab yang seringkali dianggap romantis dan manis, namun penulis menginterpretasikan kembali kisah ini dan ingin menunjukkan kesedihan yang terdapat di dalamnya. Dengan interpretasi yang baru, kisah ini kemudian menjadi ide penciptaan karya musik program naratif, yakni karya musik berdasarkan narasi. “Duka yang Tersembunyi” merupakan karya musik program untuk orkestra dengan penggambaran tokoh melalui instrumentasi. Penulis juga menggunakan Adonai Malakh scale untuk menggambarkan tradisi di Israel pada zaman itu. Proses penciptaan karya musik “Duka yang Tersembunyi” dilakukan dengan menentukan judul karya, mengobservasi karya-karya lama dengan ide penciptaan sejenis, merancang konsep karya, membuat sketsa untuk masing-masing *movement*, mempelajari warna suara instrumen, dan menentukan instrumentasi. Hasil akhir dari karya ini adalah tiga *movement* yang masing-masing menggambarkan suasana dan peristiwa yang berbeda. Penulis berharap karya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi dalam karya selanjutnya.

**Kata kunci:** *musik program, kisah Yakub dan Rahel*

## **ABSTRACT**

*The story of Jacob and Rachel is one of the stories in the Bible. People usually consider this story romantic and sweet, but the writer reinterpreted this story and wanted to show the sadness in this story. The new interpretation of this story used to be the idea of narrative program music. Narrative program music is music composition influenced by a story or narration. "Duka yang Tersembunyi" is a program music for orchestra with the representation of character by instrumentation. The writer also uses the Adonai Malakh scale to represent the Israel tradition of that time. The creation process of "Duka yang Tersembunyi" began with determining the title, observing old musical works, making concepts, making sketches for every movement, studying the instruments' tone color, and determining instrumentation. The result of this work is three movements. Every movement represents a different event in the story.*

**Keywords:** *program music, Jacob and Rachel story*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Musik merupakan cabang seni yang membahas bagaimana bunyi dapat diterapkan dalam sebuah struktur yang dapat dianalisis. Musik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni, musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang hanya berfokus pada unsur musiknya saja tanpa ada pengaruh unsur ekstramusikal, sedangkan musik program adalah musik yang pengembangannya terpengaruh unsur ekstramusikal (Kregor, 2015:23). Unsur ekstramusikal dapat berupa inspirasi di luar musik misalnya, pengalaman hidup komponis, alam, cerita fiksi, cerita sejarah, arsitektur, dan sebagainya. Salah satu jenis musik program adalah musik program naratif.

Seperti yang dikemukakan oleh Leon Stein (1979:170), musik program naratif adalah sebuah musik dengan unsur ekstramusikal yakni rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa. Dengan kata lain, musik program naratif dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah cerita. Inspirasi cerita dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya buku sejarah, novel, dongeng, dan legenda.

Salah satu cerita yang menarik bagi penulis adalah kisah Yakub dan Rahel. Kisah ini ditulis dalam Kitab Kejadian. Penulis mencoba menginterpretasikan kembali kisah ini dan melihat alur cerita dari sudut pandang Rahel. Dari interpretasi inilah penulis menjadikan kisah Yakub dan Rahel sebagai ide dalam pembuatan karya musik program naratif berjudul “*Duka yang Tersembunyi*”. Karya musik *Duka yang Tersembunyi* akan menggunakan pengembangan dari motif-motif yang dibuat untuk menggambarkan suasana dalam kisah Yakub dan Rahel. Komposisi ini juga akan menggunakan *Adonai Malakh scale* khusus untuk menggambarkan tradisi pada masa itu.

Karya ini memiliki 3 *movement* yakni, *movement* pertama *Menerima Kepedihan*, *movement* kedua *Dua Emosi*, dan *movement* terakhir *Harapan Baru*. Karya musik *Duka yang Tersembunyi* akan dimainkan dengan format orkestra. Dalam pembuatan karya musik *Duka yang Tersembunyi*, penggunaan instrumen akan bersifat fleksibel mengikuti suasana yang ingin dibangun pada setiap gerakan. Terdapat kemungkinan penggunaan instrumen tambahan apabila diperlukan. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi baik bagi civitas akademika maupun masyarakat dalam mengembangkan karya komposisi musik.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan kisah Yakub dan Rahel menjadi karya orkestra?
2. Bagaimana proses penciptaan karya *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan interpretasi kisah Yakub dan Rahel?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya musik *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan Kisah Yakub dan Rahel adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penulis menjadikan kisah Yakub dan Rahel menjadi karya orkestra.

2. Mengetahui proses penciptaan karya musik Duka yang Tersembunyi berdasarkan kisah Yakub dan Rahel.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN**

#### **A. Kajian Sumber**

Pustaka pertama yang membantu penulis dalam pembuatan karya komposisi *Duka yang Tersembunyi* adalah Alkitab yang disebarluaskan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Penulis menggunakan Alkitab khususnya pada kitab Kejadian dimana terdapat cerita tentang Yakub dan Rahel. Pustaka ini penulis gunakan untuk mengetahui alur cerita Yakub dan Rahel.

Pustaka kedua yang penulis gunakan adalah buku *Music Composition for Dummies* yang ditulis oleh Scott Jarret dan Holly Day (2008). Pada bab tujuh dan delapan, buku ini membahas tentang melodi dan cara mengembangkannya. Pada bagian ini juga terdapat beberapa contoh melodi sehingga menambah pengetahuan penulis terkait bagaimana membentuk melodi. Pada bab tiga belas, buku ini membahas tentang macam-macam bentuk musik yang menjadi referensi bagi penulis dalam membuat komposisi.

Pustaka ketiga yang penulis gunakan adalah buku *Structure & Style* yang ditulis oleh Leon Stein. Pada bab XXIV, buku ini membahas tentang macam-macam musik program yakni musik program naratif, musik program deskriptif, musik program *apellatif*, dan musik program *ideational*. Buku ini penulis gunakan untuk acuan teori tentang musik program. Pustaka keempat yang penulis gunakan adalah buku *Jewish Music and Modernity* yang ditulis oleh Philip Bohlman (2012). Buku ini menjelaskan perkembangan musik Yahudi dari tradisional menuju modern.

Pustaka kelima yang penulis gunakan adalah *Emotional and Cognitive Rhythms in Jewish Ritual Music* yang ditulis oleh Gabriel Levy dan Sarah Ross (2013). Jurnal ini menjelaskan tentang penggunaan musik dalam rangkaian liturgi

ibadah Yahudi yakni *Shabbat*. Pustaka keenam yang penulis gunakan adalah *Principle of Orchestration* yang ditulis oleh Nikolay Rimsky Korsakov (1997). Buku ini menjelaskan tentang instrumentasi pada orkestra musik Barat.

Pustaka ketujuh yang penulis gunakan adalah buku *Tonal Harmony With and Introduction to Post-Tonal Music* yang ditulis oleh Stefan Kostka, Dorothy Payne, dan Byron Almen (2017). Buku ini menjelaskan tentang harmoni tonal dan penulis gunakan sebagai acuan harmoni pada karya ini.

## **B. Landasan Penciptaan**

### **1. Musik Program**

Kregor (2015:24) dalam bukunya, *Program Music*, menyatakan bahwa musik program adalah sebuah musik yang memiliki unsur ekstramusikal seperti cerita, puisi, atau tokoh.. Leon Stein dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form* (1979:170) mengkategorikan musik program menjadi empat yakni, musik program naratif, deskriptif atau representatif, *appellative*, dan *ideational*. Musik program naratif adalah bentuk musik program berdasarkan rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa. Dalam musik program naratif, melodi yang digunakan untuk penggambaran tokoh dan suasana dapat dibuat menggunakan teknik leitmotif.

### **2. Kisah Yakub dan Rahel dalam Kitab Kejadian**

Yakub adalah anak dari Ishak dan adik dari Esau. Yakub menipu Esau dengan mengambil hak kesulungannya. Yakub juga menipu Ishak sehingga Yakub diberkati dengan berkat anak sulung yang seharusnya diberikan pada Esau. Oleh karena itu, Yakub harus lari dari rumah. Yakub kemudian bertemu dengan saudara ibunya yang bernama Laban. Laban memiliki dua orang anak perempuan yakni Lea dan Rahel. Yakub ingin menikahi Rahel namun Laban menipu Yakub dengan memberikan Lea. Pada akhirnya Yakub memiliki dua orang istri yakni Lea dan Rahel. Lea memiliki banyak keturunan namun Rahel hanya memiliki dua orang anak. Rahel kemudian mati saat melahirkan anak yang kedua.

### 3. *Adonai Malakh scale*

*Adonai Malakh scale* adalah salah satu dari tiga tangga nada yang dipakai dalam liturgi ibadah Yahudi. Di samping scale ini, terdapat dua scale lainnya yakni *Magen Avot scale* dan *Ahavah Rabah scale*. *Adonai Malakh scale* menggambarkan kebesaran Tuhan (Cohen 2002: 25). Tangga nada ini dituliskan sebagai berikut.



*Adonai Malakh scale*

#### A. Instrumentasi

Dalam komposisi *Duka yang Tersembunyi* penulis menggunakan perpaduan kelompok instrumen gesek dan tiup kayu untuk menggambarkan tokoh perempuan yakni Rahel dan Lea, sedangkan kelompok instrumen tiup logam untuk tokoh laki-laki yakni Yakub, namun tidak menutup kemungkinan penulis akan menggunakan perpaduan instrumen gesek, tiup kayu, dan tiup logam untuk membantu membangun suasana. Kelompok instrumen gesek termasuk instrumen yang sangat ekspresif dan fleksibel, dapat memainkan pasase yang cepat, dan dapat memainkan nada-nada panjang dengan mudah (Korsakov 1997: 24)

## **BAB III PROSES PENCIPTAAN**

### **A. Penentuan Judul**

Ide pembuatan karya *Duka yang Tersembunyi* muncul atas ketertarikan penulis terhadap kisah Yakub dan Rahel yang tertulis dalam Alkitab. Kisah ini memiliki unsur romantisme namun juga ironi yang terselubung. Diawali dengan tokoh Yakub yang menginginkan sosok Rahel menjadi istrinya, alur dalam kisah ini mengindikasikan adanya kesedihan. Kesedihan yang tidak diungkapkan secara tertulis dalam Alkitab justru menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis. Kesedihan inilah yang ingin penulis tunjukkan melalui karya komposisi musik. Meskipun begitu, kisah Yakub dan Rahel memiliki pesan moral yang baik.

Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis membuat karya musik program tiga bagian dengan judul *Duka yang Tersembunyi* dengan maksud menunjukkan sisi kesedihan dalam kisah Yakub dan Rahel serta membawa pendengar untuk berempati pada tokoh Rahel.

## **B. Tahap Observasi**

Pada tahap observasi, penulis mengamati beberapa karya musik program dan opera secara acak yakni karya opera Henry Purcell berjudul *Dido and Aeneas*, karya opera Georges Bizet berjudul *Carmen*, karya opera Giacomo Puccini berjudul *Madama Butterfly*, karya musik Tchaikovsky berjudul *Francesca da Rimini: Symphonic Fantasy after Dante, Op.32*, karya musik program Berlioz berjudul *Symphonie Fantastique*, karya opera Wagner berjudul *Der Ring des Nibelungen*, karya opera Giacomo Puccini berjudul *Turandot*. Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai karya di atas, penulis kemudian memilih karya *Dido and Aeneas*, *Carmen*, *Madama Butterfly*, *Francesca da Rimini: Symphonic Fantasy after Dante, Op.32*, dan *Symphonie Fantastique* sebagai acuan dalam pembuatan karya musik *Duka yang Tersembunyi*.

## **C. Perancangan Konsep**

*Movement* pertama pada karya musik ini berjudul *Menerima Kepedihan*. *Movement* ini akan menggambarkan kesedihan pertama Rahel yakni Rahel harus menerima bahwa Yakub akan membagi kasihnya dengan Lea, dan bahwa Rahel tidak menjadi satu-satunya istri bagi Yakub. *Movement* ini akan menggambarkan alur perasaan Rahel yakni kemarahan, ketidakberdayaan terhadap tradisi, dan kesedihan karena harus menerima tradisi.

*Movement* kedua pada karya musik ini berjudul *Dua Emosi*. *Movement* ini akan menggambarkan kontradiksi perasaan Lea dan Rahel.. Kebahagiaan Lea muncul karena Lea dikaruniai banyak keturunan. Sebaliknya, Rahel mengalami kesedihan karena Rahel mandul.

*Movement* ketiga pada karya musik ini berjudul *Harapan Baru*. *Movement* ini akan menggambarkan bagaimana Tuhan mendengarkan doa Rahel yang meminta



keturunan. Setelah Rahel mengalami kesedihan dan kecemburuan terhadap Lea, akhirnya Tuhan memberikan Rahel dua anak laki-laki yakni Yusuf dan Benyamin. Walaupun Rahel meninggal saat melahirkan Benyamin, namun Tuhan tetap menolong Rahel dengan membuat Benyamin tetap hidup dan membuat Yusuf menjadi orang penting di Mesir pada masa dewasanya.

#### D. Pembuatan Sketsa Karya

*Movement* pertama berjudul *Menerima Kepedihan* Suasana yang ingin dibangun pada karya ini adalah kemarahan dan kesedihan. Alur karya ini dibagi menjadi tiga bagian yakni A – B – C. *Movement* kedua berjudul *Dua Emosi*. Suasana yang ingin dibangun pada karya ini adalah kebahagiaan dan kesedihan. Alur karya ini dibagi menjadi dua bagian yakni A dan B. *Movement* ketiga berjudul *Harapan Baru*. Suasana yang ingin dibangun pada karya ini adalah kebahagiaan, kesedihan, dan pengharapan. Alur karya ini dibagi menjadi dua bagian yakni A – B dengan pengulangan bagian A di akhir.

#### E. Proses Kreatif

##### 1. Menentukan Tangga Nada

Dalam menentukan tangga nada, penulis mempelajari tangga nada diatonis mayor, minor, dorian dan *Adonai Malakh*. Penulis menggunakan acuan tulisan yakni sebuah disertasi oleh Ted Alan DuBois tahun 1983 yang berjudul *Christian Friederich Daniel Schubart's Ideen Zu Einer Ästhetik der Tonkunst: An Annotated Translation*. Penulis menggunakan tulisan ini untuk mengetahui karakteristik tangga nada diatonis yang akan penulis pakai dalam karya yakni C minor, A minor, C mayor, D mayor, D minor, B mayor, E minor dan E mayor. Berikut karakter dari masing-masing tangga nada:

No.	Tangga Nada	Karakter
1.	C minor	deklarasi dari cinta dan pada saat yang sama ratapan dan kemarahan dari cinta tidak terbalas, cinta yang merana
2.	A minor	lembut, bersifat saleh atau alim

3.	C mayor	murni, naif, sederhana, riang
4.	D mayor	kemenangan dari peperangan, kegembiraan atas kemenangan
5.	D minor	patah hati
6.	B mayor	marah, cemburu, putus asa, mengumumkan gairah liar
7.	E minor	naif, deklarasi murni dari cinta, ratapan dan tangisan
8.	E mayor	teriakan kebahagiaan, tertawa bahagia

Karakteristik tangga nada

Selain menentukan tangga nada diatonis, penulis juga menentukan *D dorian* dan *Adonai Malakh scale*. Musik yang ditulis menggunakan *dorian scale* terdengar lebih melankolis, penuh perasaan, dan terasa seperti sesuatu yang tidak terselesaikan (Scott & Holly, 2008: 61). *Dorian scale* memiliki interval 1 – ½ -1- 1-1- ½ -1.

Dalam menentukan *Adonai Malakh scale*, mula-mula penulis menghitung interval dari tiap-tiap nadanya. *Scale* ini memiliki interval ½ - ½ - ½ - 1-1-1- ½- 1. Penulis mencoba berbagai kemungkinan penggunaan *scale* mulai dari *C Adonai Malakh* hingga *A Adonai Malakh*. Setelah banyak mencoba, penulis menemukan motif yang sesuai untuk menggambarkan tradisi Israel melalui *scale A Adonai Malakh*. Berikut notasi *A Adonai Malakh scale*:



*A Adonai Malakh scale*

## 2. Menentukan Ritme

Ritme atau bisa disebut juga *rhythm* adalah gerakan nada musik yang berhubungan dengan waktu, yaitu, seberapa cepat mereka bergerak (tempo) dan pola nada panjang dan pendek (C. Ammer, 2004: 348). Pada pembuatan karya ini, penulis mencoba menentukan penggunaan ritme yang sesuai untuk membuat melodi dan karya musik secara keseluruhan. Penulis mencoba membuat melodi dengan nada panjang dan nada pendek untuk melihat kemungkinan melodi yang

sesuai dengan ide yang ingin disampaikan. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan tempo yang digunakan agar sesuai dengan ide penciptaan karya.

### 3. Menentukan Motif Melodi

Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi dan pembuatan motif untuk masing-masing *movement*. Setiap *movement* akan menggambarkan suasana yang berbeda. Motif melodi dalam setiap *movement* berjumlah lebih dari satu. Hal ini bertujuan agar perasaan dari tokoh yang berbeda bisa tersampaikan.

### 4. Menentukan Harmoni

Penulis menentukan harmoni setelah pembuatan melodi. Harmoni adalah pola interval dan akor dalam komposisi yang bisa benar-benar dibunyikan maupun yang hanya tersirat dari melodi (Ammer, 2004:176). Pada karya ini, penulis menggunakan harmoni tonal sepenuhnya. Harmoni tonal mengacu pada musik yang menggunakan pusat nada (*tonal center*), menggunakan tangga nada mayor dan minor, dan menggunakan akor tertian (akor yang memiliki tiga nada) yang terkait satu sama lain dan ke pusat nada (Kostka, 2017:xvi).

### 5. Mempelajari Warna Suara Instrumen

Penulis mempelajari warna suara instrumen melalui studi literatur dari buku *Principle of Orchestration* karya Rimsky Korsakov. Dalam buku tersebut terdapat penjelasan terkait warna suara tiap instrumen dalam orkestra. Dalam mempelajari warna suara instrumen, penulis membuat batasan yakni hanya mempelajari instrumen yang akan dipakai dalam pembuatan karya musik *Duka yang Tersembunyi*.

### 6. Menentukan Instrumentasi

Perasaan dan suasana selain dibangun dari motif melodi juga digambarkan melalui instrumentasi. Pada pembuatan karya musik program ini, perasaan dari tokoh Rahel digambarkan melalui kelompok instrumen gesek. Perasaan dari tokoh Lea digambarkan melalui kelompok instrumen tiup kayu. Pertimbangan

penggunaan instrumen tersebut untuk masing-masing tokoh adalah warna suara dari kelompok instrumen gesek dan tiup kayu cenderung lembut dan *melodious* sehingga dapat menggambarkan karakter perempuan seperti lembut dan luwes. Tokoh Yakub digambarkan melalui instrumen tiup logam sebagai lambang atas wibawa sebagai laki-laki.

## **F. Penulisan Notasi**

Penulisan notasi untuk karya *Duka yang Tersembunyi* menggunakan perangkat lunak Sibelius Ultimate. Penulis memilih menggunakan perangkat lunak ini karena fitur-fiturnya sudah mampu memfasilitasi penulisan notasi untuk komposisi musik dengan format orkestra. Penulis menggunakan notasi balok konvensional dalam membuat karya musik program ini.

## **BAB IV ANALISIS KARYA**

### **A. *Menerima Kepedihan***

#### **1. Ide**

*Movement* ini berisi tentang perasaan marah, gelisah, dan kesedihan. *Movement* ini memiliki ciri khas yakni penggunaan *Adonai Malakch scale* untuk penggambaran tradisi Israel. Suasana dan kesan yang dibangun dari *movement* ini adalah kemarahan dan kesedihan.

#### **2. Bentuk dan struktur**

Bentuk karya *Menerima Kepedihan* terdiri dari Introduksi (birama 1 – 25) - A (birama 26 – 51) – B (birama 52 – 101) – C (birama 102 – 151). ). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya.

##### **1) Introduksi**

Introduksi dimulai dengan instrumen timpani dan iringan dari kelompok instrumen gesek dengan teknik tremolo. Kemudian pada birama 8 – 15 terdapat melodi yang berfungsi sebagai introduksi.

##### **2) Bagian A**

Bagian A pada *movement* ini akan menggambarkan suasana kemarahan.

Tempo pada bagian A adalah *Allegro*. Motif utama pada bagian A adalah motif kemarahan Rahel. Melodi pada motif utama mengandung interval tritonus (C – F#). Tujuan penggunaan interval ini adalah untuk memberikan kesan gelisah seperti ada sesuatu yang harus diselesaikan.



Motif utama bagian A (motif kemarahan Rahel)

### 3) Bagian B

Bagian B akan menggambarkan tradisi pada zaman itu yakni seorang adik tidak bisa menikah mendahului kakaknya. Motif utama pada bagian B disusun dari A *Adonai Malakh scale*.



Motif tradisi Israel

### 4) Bagian C

Bagian C akan menggambarkan suasana kesedihan. Bagian ini menggunakan tanda tempo *Maestoso*. Tonalitas pada bagian ini adalah A minor. Motif utama yang dipakai ialah motif kesedihan Rahel.



Motif utama bagian C (motif kesedihan Rahel)

## B. Dua Emosi

### 1. Ide

*Movement* ini akan menggambarkan dua suasana yakni kebahagiaan dan kesedihan. Suasana kebahagiaan dimunculkan untuk menggambarkan kebahagiaan Lea dan Yakub yang mendapatkan banyak keturunan. Sebaliknya, suasana kesedihan dimunculkan dari tokoh Rahel untuk menggambarkan kesedihan Rahel karena belum mendapatkan keturunan. Pada *movement* ini

terdapat modulasi dan perubahan tempo untuk menggambarkan suasana yang berubah.

## 2. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya Dua Emosi terdiri dari Introduksi – A (birama 6 – 61) – B (birama 62 – 89). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya.

### 1) Introduksi

Introduksi terdapat pada birama 1 – 5 . Introduksi dimainkan oleh kelompok instrumen gesek, trombone, horn in F, bassoon, clarinet in Bb, dan flute. Dinamika pada introduksi cenderung keras untuk menggambarkan kegembiraan.

### 2) Bagian A

Bagian A menggambarkan suasana kebahagiaan. Tempo yang digunakan adalah *Allegretto* dengan tonalitas C mayor. Motif pertama yang muncul adalah motif kebahagiaan Yakub yang dimainkan oleh trumpet dan trombone.

Motif kebahagiaan Yakub

Pada bagian ini juga terdapat motif kebahagiaan Lea. Motif kebahagiaan Lea muncul pada birama 29 ketukan terakhir sampai birama 37. Motif ini dimainkan oleh clarinet in Bb dan violin I. Motif kebahagiaan Lea diulang kembali pada birama 37 – 45 .

Motif kebahagiaan Lea

### 3) Bagian B

Bagian B menggambarkan suasana kesedihan Rahel. Tempo yang digunakan adalah *Maestoso* dengan tonalitas D minor. Bagian B dimulai dengan introduksi pada birama 62 – 69. Motif kesedihan Rahel muncul pada birama 69 ketukan terakhir sampai birama 73. Motif ini dimainkan oleh instrumen violin II dan oboe.



Motif kesedihan Rahel

## C. *Harapan Baru*

### 1. Ide

*Movement* ini berisi tentang perasaan bahagia, haru, dan kesedihan. Perasaan bahagia dan haru dimunculkan untuk menggambarkan Rahel yang akhirnya memiliki keturunan. Perasaan bahagia dimunculkan melalui dua motif yakni motif kebahagiaan dan harapan Rahel dan motif kebahagiaan Lea dan Yakub. Selain motif bahagia, juga terdapat motif kesedihan Lea dan Yakub karena kematian Rahel. Pada *movement* ini terdapat beberapa modulasi dan pergantian sukat yang penulis gunakan untuk menggambarkan perasaan yang berubah-ubah dan tidak menentu. Suasana yang ingin dibangun dari *movement* ini adalah kebahagiaan, kesedihan, dan pengharapan.

### 2. Bentuk dan Struktur

Bentuk karya *Harapan Baru* terdiri dari Introduksi - A (birama 1 – 52 ) – B (birama 53 – 80 ) – A' (birama 81 – 91). Berikut analisis bentuk dan struktur sesuai dengan bentuk karyanya.

#### 1) Introduksi

Introduksi terdapat pada birama 1 – 8 . Inroduksi dimainkan oleh horn in F, glockenspiel, dan kelompok instrumen gesek. Dinamik pada introduksi yakni lembut. Bagian introduksi menggunakan pengulangan akor I-IV.

## 2) Bagian A

Bagian A akan menggambarkan suasana kebahagiaan dan harapan. Bagian ini diawali dengan tempo *Maestoso* dan tonalitas C mayor. Motif kebahagiaan dan harapan Rahel muncul pada birama 9 – 17, dimainkan oleh violin 1 dan flute dengan iringan kelompok instrumen gesek.



Motif kebahagiaan dan harapan Rahel

Pada bagian ini terdapat motif kebahagiaan Lea dan Yakub. Motif tersebut muncul pertama kali dengan dimainkan oleh oboe dan clarinet in Bb.



Motif kebahagiaan Lea dan Yakub

## 3) Bagian B

Bagian B akan menggambarkan suasana kesedihan atas kematian Rahel. Bagian ini dimulai pada birama 53 dengan tempo *Lento* dan sukatan 4/4. Pada bagian ini terdapat motif kesedihan Lea dan Yakub atas kematian Rahel. Motif tersebut ditulis dalam tonalitas E minor.



Motif kesedihan Lea dan Yakub

## 4) Bagian A'

Bagian A' kembali menggambarkan suasana kebahagiaan dan harapan. Bagian ini dimulai pada birama 81. Motif kebahagiaan dan harapan Rahel kembali dimunculkan, tujuannya untuk menggambarkan bahwa meskipun Rahel telah mati, ia mati dalam pengharapan karena memiliki keturunan. Motif kebahagiaan dan harapan Rahel dimainkan dalam tonalitas E mayor oleh flute dan clarinet in Bb.



Motif kebahagiaan dan harapan Rahel dalam E mayor

## KESIMPULAN

Kisah Yakub dan Rahel merupakan salah satu kisah yang menarik. Kisah ini seringkali dianggap sebagai sebuah kisah yang manis namun bagi penulis kisah ini justru memiliki sisi tragis. Perasaan yang terdapat dalam kisah inilah yang menjadi menarik bagi penulis untuk menjadikan ide penciptaan dalam pembuatan karya musik program *Duka yang Tersembunyi* dengan maksud untuk menunjukkan bahwa kisah Yakub dan Rahel tidak sepenuhnya manis. Selain itu melalui komposisi ini penulis ingin membawa pendengar untuk berempati pada tokoh Rahel.

Pembuatan karya musik program *Duka yang Tersembunyi* untuk orkestra dilakukan dengan cara menginterpretasikan cerita sekaligus suasananya ke dalam tiga *movement*. Masing-masing *movement* memiliki judul yang merepresentasikan suasana di dalamnya. Suasana pada masing-masing *movement* direpresentasikan melalui pemilihan motif melodi dan instrumentasi. Proses kreatif yang dilakukan dalam pembuatan karya musik program ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan tangga nada yang tepat untuk merepresentasikan suasana,
2. menentukan ritme, menentukan motif melodi, menentukan harmoni
3. mempelajari warna suara dari instrumen yang ada di orkestra sehingga dapat menentukan instrumen yang digunakan untuk memainkan motif melodi dan,
4. menentukan instrumentasi sesuai dengan alur dan tokoh.

Pembuatan karya musik program ini tentu menyesuaikan aspek naratif seperti tema, suasana, dan alur cerita. Dalam karya *Duka yang Tersembunyi* yang memiliki tiga *movement* yaitu “*Menerima Kepedihan*”, *Dua Emosi*”, dan “*Harapan Baru*” alur ceritanya adalah kesedihan Rahel yang harus menerima tradisi sehingga Yakub menikahi Lea lebih dulu (*Menerima Kepedihan*),

kebahagiaan Lea dan Yakub karena mendapat banyak keturunan sedangkan Rahel bersedih karena belum juga mendapat keturunan (*Dua Emosi*), dan kebahagiaan Rahel ketika dikaruniai keturunan serta kematian Rahel (*Harapan Baru*). Penyampaian ide cerita dari masing-masing *movement* dilakukan melalui unsur-unsur musik seperti melodi, dinamika, tempo, dan warna suara.

### Daftar Pustaka

- Ammer, Christine. *The Facts on File Dictionary of Music*. Infobase Publishing, 2004.
- Bohlman, Philip. *Jewish Music and Modernity*. Oxford University Press, 2012.
- Cohen, Judah. "Modes of Tradition? Negotiating Jewishness and Modernity in the Synagogue Music of Isadore Freed and Frederick Piket." *Jewish Culture and History* 5, no. 2 (2002): 25–47.
- Coppola, Catherine. "The Elusive Fantasy: Genre, Form, and Program in Tchaikovsky's "Francesca Da Rimini"." *Nineteenth-Century Music* (1998): 169–189.
- Fisher, Burton D. *Carmen* (The Opera Journeys Mini Guide Series) Opera Journeys Publishing, 2005.
- Fisher, Burton D. *Madama Butterfly* (The Opera Journeys Mini Guide Series). Opera Journeys Publishing, 2000.
- Harris, Ellen T. *Henry Purcell's Dido and Aeneas*. Oxford University Press, 2017.
- Kostka, Stefan, Dorothy Payne, and Byron Almén. *Tonal Harmony: With an Introduction to Post-Tonal Music*. McGraw-Hill Higher Education, 2017.
- Kregor, Jonathan. *Program Music*. Cambridge University Press, 2015.
- Rimsky-Korsakov, Nikolay. *Principles of Orchestration, with Musical Examples Drawn from His Own Works*. e-artnow, 2020.
- Ross, Gabriel Levy and Sarah, and Gabriel Levy. "Emotional and Cognitive Rhythms in Jewish Ritual Music." *SARAH ROSS, GABRIEL LEVY & SOHAM AL-SUADI* (2013): 99.

Schüler, Nico. "Analytical Observations of 'Duality in Time' by James (Jim) C. Scully." *New Sound-International Magazine for Music*, no. 50–2 (2017): 189–196.

Stein, L. "Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded)." *United States of America: Summy-Birchard Inc* (1979).



